

WASPADA! TRIK PELAKU

Belasan Ribu Lembar Uang Palsu Beredar di Jabar

BANDUNG (IM)- Belasan ribu lembar uang palsu beredar di Provinsi Jawa Barat dalam kurun waktu selama tahun 2022. Kepala Divisi Implementasi SP PUR dan MI Kantor Perwakilan (KPw) BI Jawa Barat, Agustinus Fajar Setiawan merinci, total ada 16.791 lembar uang palsu. Sebagian besar uang palsu itu adalah pecahan Rp100.000 dan Rp50.000.

"Uang palsu yang ditemukan selama tahun 2022 sebagian besar merupakan hasil klarifikasi uang yang diragukan keasliannya, yang berasal dari perbankan," kata Agustinus kepada wartawan, Selasa (31/1).

Menurut Agustinus, temuan belasan lembar uang palsu tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat, khususnya kasir perbankan memiliki kemampuan baik mengidentifikasi keaslian uang rupiah. "Sehingga dapat membedakan uang asli dengan uang yang diragukan keasliannya," lanjutnya.

Dalam menyikapi peredaran uang palsu di Jabar, KPw BI Jabar bekerja sama dengan aparat penegak hukum dan Badan Koordinasi Pemberantasan Rupiah Palsu.

"Kami juga terus melakukan edukasi secara intensif

kepada masyarakat terkait cinta, bangga dan paham rupiah. Selain itu, edukasi yang dilakukan juga menggunakan media publikasi seperti media sosial dan media elektronik lainnya," jelasnya.

Diungkapkan Agustinus, masyarakat juga bisa melakukan sejumlah langkah untuk menghindari risiko menerima uang palsu. Di antara langkah yang bisa dilakukan untuk menghindari trik pelaku, mulai dengan tidak melakukan transaksi di tempat gelap atau remang-remang karena akan menyulitkan dalam memeriksa keaslian uang.

Selain itu juga, masyarakat untuk tidak percaya kepada orang yang bisa melakukan penggantian uang, dengan modus apapun. "Hati-hati juga saat bertransaksi di ATM, tukarkan uang di tempat atau loket yang resmi, atau melakukan transaksi nontunai," ungkapnya.

Secara mandiri, warga pun menurutnya harus meningkatkan kewaspadaan terhadap peredaran uang palsu dengan selalu memeriksa keaslian rupiah. Langkah yang harus senantiasa dilakukan ketika menerima uang adalah melihat, meraba dan menerawang. ● **pra**

TAK MILIKI PELAYANAN RAWAT INAP

Warga Sukamakmur Kab. Bogor Terpaksa Berobat ke Cianjur

BOGOR (IM)- Jauh dari Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dan tak memiliki Puskesmas yang cukup layak untuk rawat inap membuat warga Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, kerap berobat ke Cianjur.

Tak banyak memiliki Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskemas) yang cukup layak untuk rawat inap membuat warga Kecamatan Sukamakmur terpaksa melakukan perjalanan jauh ke Kecamatan Jonggol atau bahkan ke Kabupaten Cianjur untuk berobat.

Camat Sukamakmur, Bakri Hasan mengatakan, untuk membenarkan pelayanan terbaik untuk masyarakat di bidang kesehatan, pihaknya telah mengajukan revitalisasi Puskesmas Sukamakmur agar bisa digunakan untuk rawat inap melalui Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) 2024. "Adapun perimbangannya karena, dari Su-

kamakmur banyak yang berobat ke RS Cianjur atau Cipanas, atau ke RSUD Cileungsi dan RS Swasta di Jonggol," ujarnya, Selasa (31/1).

Namun, karena ada beberapa sistem yang membuat masyarakat Kecamatan Sukamakmur tak bisa berobat di RSUD menggunakan BPJS, akhirnya masyarakat pun memilih berobat ke RS Swasta di Kecamatan Jonggol. "Cuma kan karena sekarang tipe yang RSUD berubah tidak bisa melayani dengan BPJS. Pelayanan BPJS cuma di RS Permata (Swasta), sehingga kurang terlayani karena terlalu banyak masyarakat yang berobat disitu," paparnya.

Selain itu, kata Bakri Hasan, jarak tempuh dengan RS yang jauh menjadi pertimbangan lain untuk merevitalisasi Puskesmas tersebut. "Iya jarak tempuhnya jauh, tapi kalo puskesmas Sukamakmur direvitalisasi jadi bisa rawat inap," pungkasnya. ● **gio**



IDN/ANTARA

FESTIVAL MURAL PEMILU KONDUSIF DI BANDUNG

Seorang peserta melukis dalam Festival Mural Pemilu Kondusif dan Humanis di Gor Arcamanik Youth Center, Bandung, Jawa Barat, Selasa (31/1). Sebanyak 52 peserta mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Polda Jabar sebagai harapan, edukasi, dan sosialisasi kepada masyarakat dalam memasuki tahun politik untuk tetap damai sehingga tercipta pemilu yang kondusif.

2023, Disperumkim Kota Bogor Targetkan 500 Pohon Miliki KTP

BOGOR (IM)- Dinas Perumahan dan Permukiman (Disperumkim) Kota Bogor terus melakukan identifikasi kesehatan pohon dengan dipasang Kartu Tanda Pohon (KTP). Kepala Bidang Pengelolaan Keaneekaragaman Hayati pada Disperumkim Kota Bogor, Irfan Zacky mengatakan, tahun 2023 ini rencananya ada 500 pohon yang akan dipasang KTP.

Irfan memaparkan, dalam kegiatan KTP pohon pihak Disperumkim bekerja sama dengan pihak Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). "KTP pohon masih berlanjut, tahun 2023 ada sekitar 500 pohon yang akan disematkan KTP dan kami masih kerja sama dengan BRIN. Tahun 2022 kemarin ada sebanyak 250 pohon," ungkap Irfan kepada wartawan pada Selasa (31/1).

Irfan menerangkan, program KTP ini difokuskan pada pohon-pohon yang berada di ruas jalan berstatus jalan Kota

Bogor. Mengingat hal itu diperkirakan baru 10 persen pohon yang ber-KTP.

"Pohon-pohon untuk di jalan-jalan Kota Bogor. Ada 463 ruas jalan di luar jalan nasional dan jalan provinsi. Karena seperti jalan Pajajaran (jalan nasional), dan Jalan Pemuda untuk jalan provinsi sudah ber-KTP," terangnya.

Irfan menjelaskan, sebelum dipasang KTP, pihak BRIN akan melakukan serangkaian pemeriksaan terlebih dahulu untuk penentuan status pohon. Pengambilan data oleh tim BRIN bisa sekitar 20-25 pohon setiap hari. "Yang lama itu kajiannya yang meliputi jenis, tinggi dan juga tingkat keroposnya. Status setiap individu pohon sendiri nantinya dikategorikan dengan empat warna KTP. Yakni warna hijau, kuning, merah, dan coklat," jelasnya. ● **gio**

8 | Nusantara



IDN/ANTARA

WARGA ANTRE SEMBAKO MURAH DI WIHARA DHANAGUN BOGOR

Sejumlah warga antre untuk membeli sembako murah di Wihara Dhanagun, Kota Bogor, Jawa Barat, Selasa (31/1). Sembako murah berisi beras, gula, minyak goreng, dan mie instan yang dijual dengan harga Rp50 ribu tersebut disediakan pengurus Wihara Dhanagun untuk membantu warga yang kurang mampu.

Waspada! Jembatan dan Tempat Parkir Masjid Al Jabbar Rawan Copet

Bagi masyarakat yang akan beribadah maupun berwisata agar mengikuti arahan petugas dan menjaga barang bawaannya. Kemudian sebaiknya menggunakan tas yang tak mengundang copet, kata Kepala Satpol PP Jabar, M Ade Afriandi.

BANDUNG (IM)- Satpol PP Jabar menerima beberapa pengaduan masyarakat yang kecopetan HP di Masjid Al Jabbar. Jadi, masyarakat yang datang ke Masjid Al Jabbar sebaiknya berhati-hati.

Menurut Kepala Satpol PP Jabar, M Ade Afriandi, ada dua lokasi di Masjid Al Jabbar yang dinilai rawan pencopetan. Berdasarkan laporan awal, yang di duga dicopet itu rata-rata lokasinya di jem-

batan atau di tempat parkir.

"Ya area rawannya itu ya. Jadi kan mereka berfoto kemudian di jembatan masuk ya atau jembatan keluar ke arah Plaza," ujar Ade Afriandi, Selasa (31/1).

Ade mengatakan, kedua lokasi tersebut rawan karena sering terjadi penumpukan massa. Terutama, saat liburan. "Ya karena di situ kan selalu terjadi penumpukan," katanya.

Untuk menjaga keamanan, kata Ade, sebenarnya pihaknya telah menyiapkan CCTV. Yakni, ada di 200 titik. Namun, pengoperasiannya belum 100 persen. Karena,

belum bisa diakses melalui HP.

"Tapi ini kan berjalan terus ya. Karena kan menurut rencananya gitu untuk petugas keamanan bisa memantau dari HP. Tapi sampai sekarang memang itu belum bisa sehingga otomatis pengamanan lewat ruang kontrol ya di ruang monitor," paparnya.

Kemudian, kata dia, pemantauan dilakukan di Posko dan di lapangan. Akhirnya, petugas yang memantau CCTV menggunakan alat komunikasi untuk berkoordinasi.

Ade pun memberikan imbauan untuk masyarakat

yang datang ke Al Jabbar agar terhindar dari kejahatan termasuk copet. Yakni, bagi masyarakat yang akan beribadah maupun berwisata agar mengikuti arahan.

"Tetapi secara keseluruhan kewaspadaan dari kita semua," katanya.

Ade pun mengingatkan, bagi yang akan berkunjung untuk menjaga barang bawaannya. Serta, tetap mengingat siapa saja yang ikut bersama rombongan.

"Kemudian juga sebaiknya menggunakan tas yang tak mengundang copet. Itu yang perlu diketahui dan diperhatikan," katanya. ● **pra**

Nasib Jalur Puncak II di Penghujung Kepemimpinan Ade Yasin-Iwan Setiawan

BOGOR (IM)- Masa jabatan Bupati dan Wakil Bupati Bogor, Ade Yasin-Iwan Setiawan, berakhir pada 30 Desember 2023. Salah satu janji mereka sejak dilantik 30 Desember 2018, yakni pembangunan Jalan Poros Tengah Timur (PTT) atau Jalur Puncak II.

Jauh sebelum ditangkap Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada medio April 2022, Bupati Bogor, Ade Yasin sempat menjanjikan Jalur Puncak II dengan panjang 57 kilometer dapat terbangun hanya dalam masa dua tahun kepemimpinannya bersama Iwan Setiawan.

Namun, masalah pendanaan membuat jalan yang direncanakan membentang dari ujung timur Kabupaten Bogor hingga Cipanas, Cianjur, itu menjadi tak kunjung dibangun.

Akhirnya, Pemkab Bogor mengalokasikan Rp5 miliar untuk perkerasan Jalur Puncak II lewat program karya bakti skala besar bersama Kodim 0621/Kabupaten Bogor. Perkerasan

yang dilakukan hanya meliputi panjang 1,1 kilometer dan lebar 30 meter.

Selanjutnya, Jalur Puncak II tidak lagi tersentuh, hingga kini pucuk kepemimpinan Kabupaten Bogor diemban Iwan Setiawan sebagai Pelaksana Tugas (Plt) Bupati Bogor, setelah Ade Yasin terdandung kasus suap hingga menjadi Bupati Bogor non-aktif, setidaknya hingga kini, 31 Januari 2023.

Ada Pembangunan Jalan Tol

Untuk menyelesaikan pembangunan Jalur Puncak II, membutuhkan anggaran sekitar Rp5 triliun. Pemkab Bogor berulangkali melobi pemerintah pusat, dalam hal ini Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) untuk mendanai pembangunan Jalur Puncak II.

Jalur Puncak II diperkirakan dapat mendorong Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayah timur Kabupaten Bogor, seperti Kecamatan Sukamakmur, Tan-

jungsari hingga Cariu. Sekaligus mengurangi beban hingga 50 persen di Jalan Raya Puncak yang kerap macet selama ini.

Belakangan ini, Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Bogor, Burhanudin menyebut akan ada pembangunan Jalan Tol Sentul Selatan-Karawang Barat, meliputi area yang juga menjadi trase Jalur Puncak II. Meski begitu, Burhanudin tetap berharap Puncak II tetap menjadi prioritas untuk dibangun. Bagaimanapun juga, jalan tol harus memiliki jalan arteri di sampingnya. Dengan harapan, aksesibilitas masyarakat sekitar pun ikut terdorong.

"Puncak II akan tetap ada. Kami tidak mungkin menggunakan APBD. Nanti ada Tol Sentul-Selatan Karawang Barat. Trasenya mungkin tidak jauh dari Puncak II. Tapi Puncak II tidak akan menjadi jalan tol. Mungkin akan menjadi jalan arteri bersebelahan dengan Tol Sentul Selatan-Karawang Barat," jelas Burhanudin. ● **gio**

Penculikan Anak Marak di Kabupaten Bogor Hoaks

BOGOR (IM)- Hoaks atau kabar bohong penculikan anak di wilayah Kabupaten Bogor dan sekitarnya tersebar melalui pesan berantai sejak pekan lalu. Kapolres Bogor, AKBP Iman Imanuddin, meminta agar masyarakat tidak perlu takut berlebihan dan merasa resah.

"Jangan mudah percaya sebelum mengetahui fakta yang terjadi," ujar Iman, Selasa (31/1).

Iman pun meminta agar para orangtua mengawasi anaknya saat berada di luar rumah. Serta tidak membiarkan anak menggunakan barang mewah dan mencolok.

Menurutnya, anak juga perlu diberi pemahaman agar waspada dan tidak mudah terpengaruh terhadap orang lain yang tidak dikenal. "Apabila melihat orang yang mencurigakan segera melapor pada petugas terdekat," tegasnya.

Isu penculikan anak di Kabupaten Bogor awalnya terjadi di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Cibinong pada Kamis (26/1). Polsek Cibinong pun langsung menindaklanjuti isu tersebut dengan melakukan penyelidikan.

Kapolsek Cibinong, Kompol Adhimas Sriyono Putra, mengatakan beredarnya aksi penculikan yang terjadi di sekolah tersebut tidaklah benar. Bahkan hal itu merupakan hanya sebatas isu belaka.

"Untuk mengantisipasi kejadian tersebut Kami pun sudah berkoordinasi dengan pihak sekolah Untuk meningkatkan keamanan maupun mempermudah pengawasan di lingkungan sekolah dengan memasang CCTV di beberapa titik lokasi," jelasnya.

Keesokan harinya, warga di Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor juga dihebohkan dengan informasi ditangkapi pelaku penculikan pada Jumat (27/1). Kapolsek Cijeruk, Kompol Hida Tjahjono, menegaskan beberapa orang yang diamankan di wilayahnya saat itu tidak ter-

kait dengan aksi penculikan.

Dia menjelaskan, hal ini bermula dari beberapa orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang marak berkeliraran di kawasan Cijeruk. Selanjutnya para ODGJ tersebut dibawa ke Polsek Cijeruk, untuk diperlakukan lebih layak, serta dilacak keberadaan keluarganya untuk diserahkan ke keluarga masing-masing.

"Mereka para ODGJ ini merupakan warga masyarakat yang perlu perhatian dan penanganan khusus, mereka bukanlah penyakit masyarakat ataupun pelaku tindak kriminal. Jadi kami pastikan beredarnya pemberitaan mengenai diamankannya beberapa pelaku penculikan anak tidaklah benar," ungkap Hida.

Kabar penculikan terbaru kembali muncul pada Senin (30/1). Di mana dua siswi sekolah dasar di Kecamatan Gunung Sindur mengaku jadi korban penculikan dan viral di media sosial.

Kapolsek Gunung Sindur, Kompol Birman Simanulang, mengungkapkan dari hasil penyelidikan, dipastikan kabar penculikan tersebut hoaks. Di mana video yang beredar merupakan rekayasa yang dibuat kedua siswi tersebut. Sebab keduanya takut dimarahi oleh orangtuanya karena terlambat pulang ke rumah.

Di mana, kata dia, saat itu sekolah siswi-siswi tersebut pulang lebih cepat dari waktu pembelajaran di sekolah. Kendati demikian, keduanya malah bermain dan tidak langsung pulang ke rumah.

Kemudian, sambung Birman, keduanya mengarang cerita kepada orangtuanya bahwa keduanya nyaris menjadi korban penculikan. Pengakuan bocah itu direkam dan beredar luas di media sosial.

"Kedua pelajar yang pada saat itu pulang lebih cepat dari waktu pembelajaran di sekolah, akan tetapi langsung bermain tidak langsung pulang kerumah sehingga lupa waktu untuk pulang," jelas Birman. ● **jay**



IDN/ANTARA

ATRAKSI WUSHU DAN BARONGSAI ANAK DI BOGOR

Sejumlah anak menampilkan atraksi bela diri wushu di Wihara Dhanagun, Kota Bogor, Jawa Barat, Selasa (31/1). Atraksi wushu dan barongsai anak tersebut merupakan rangkaian kegiatan menjelang Bogor Street Festival Cap Go Meh 2023 pada 5 Februari 2023.